BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi telah menjadi 4,5 % penyebab dari beban semua penyakit secara global, dan prevalensinya juga hampir sama tingginya pada negara berkembang maupun pada negara maju (WHO, 2003). Hipertensi merupakan penyakit dengan prevalensi tinggi dan signifikan dalam menyebabkan morbiditas dan mortalitas. Hipertensi disebut sebagai *the silent killer* karena merupakan penyakit mematikan tanpa gejala terlebih dahulu (Kotchen dan Kotchen, 2006).

Di Indonesia masalah hipertensi cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) pada tahun 2001 menunjukkan bahwa 8,3% penduduk indonesia menderita hipertensi dan penderita hipertensi meningkat menjadi 27,5% pada tahun 2004. Sedangkan untuk data terbaru berdasarkan RISET KESEHATAN DASAR (RISKESDAS) tahun 2007 didapatkan prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan pengukuran tekanan darah adalah 32,2% dari total jumlah penduduk Indonesia. Umumnya yang menjadi faktor resiko hipertensi di Indonesia adalah usia, kebiasaan merokok, konsumsi minuman berkafein >1 kali per hari, konsumsi alkohol, kurang aktivitas fisik, dan obesitas (Rahajeng dan Tuminah, 2009).

Terapi optimal pada pasien hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu di antaranya adalah kepatuhan dalam mengonsumsi obat, sehingga pasien hipertensi dapat mengendalikan tekanan darah dalam batas normal. Pada kenyataanya, 50% dari pasien hipertensi tidak mematuhi anjuran petugas kesehatan untuk mengonsumsi obat, yang menyebabkan banyak pasien

hipertensi yang tidak dapat mengendalikan tekanan darah dan berujung pada kematian pasien (Morisky dan Munter, 2009). Berdasarkan penelitian, kepatuhan minum obat antihipertensi yang rendah memiliki hubungan yang signifikan terhadap penurunan tekanan darah yang lambat. Kontrol tekanan darah yang tidak memadai dan ketidakpatuhan meminum obat antihipertensi menunjukkan keterbatasan dalam mengontrol atau menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi (Matsumura *et al*., 2013).

Penelitian menunjukkan bahwa ketidakpatuhan pasien hipertensi dalam penggunaan obat antihipertensi menjadi salah satu kontribusi tidak terkontrolnya tekanan darah. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuisioner dengan skala MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale-8*) dan pengukuran tekanan darah. Dari 231 pasien, sebanyak 34,1% memiliki tekanan darah yang tidak terkontrol dan disebabkan karena ketidakpatuhan dalam penggunaan obat antihipertensi, hal ini menjadi berpengaruh terhadap terkontrolnya tekanan darah. Dari hasil data yang didapat pada penelitian ini, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi antara lain usia, jumlah obat anti hipertensi yang diterima pasien lebih dari satu obat, efek samping dan juga tingkat pendidikan (Oliveira-Filho *et al*., 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Indonesia tentang kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi di puskesmas pada pada tahun 2011. Pada penelitian tersebut dilakukan pada pasien di 2 Puskesmas di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Dari 215 responden yang dilibatkan dalam penelitian dengan menggunakan kuisioner dan setelah itu dilakukan konseling pada pasien, diketahui bahwa 62,3% patuh menggunakan obat antihipertensi dan (70,1%) tekanan darah menjadi lebih terkontrol. Faktor-faktor seperti usia,

jumlah terapi obat anti hipertensi yang diberikan dan tingkat pengetahuan pasien menjadi faktor yang berkontribusi pada ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat antihipertensi (Saepudin *et al*., 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien minum obat antara lain faktor yang berhubungan dengan pasien meliputi usia, jenis kelamin, persepsi terhadap suatu objek, status sosial dan ekonomi. Usia adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam minum obat. Karena semakin tua usia seseorang maka semakin menurun daya ingat, pendengaran, dan penglihatan seseorang tersebut (Okoro dan Ngong, 2012).

Peneliti melakukan penelitian di puskesmas sebagai tempat penelitian, karena puskesmas merupakan pusat pelayanan kesehatan primer. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, puskesmas di Kota Malang merupakan salah satu puskesmas dengan jumlah pasien hipertensi terbanyak di Jawa Timur. Kemudian dipilih Puskesmas Kendalsari, Puskesmas Janti, dan Puskesmas Kedung Kandang untuk tempat penelitian karena ketiga puskesmas tersebut memiliki jumlah pasien hipertensi terbanyak di Puskesmas Kota Malang. Peneliti juga melihat bahwa penelitian tentang hubungan usia dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien rawat jalan hipertensi belum pernah dilakukan di Puskesmas Kota Malang.

Berdasarkan tinjauan diatas, peneliti sebagai calon farmasis tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan usia pasien rawat jalan hipertensi dengan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Kota Malang.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan usia dengan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi oleh pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Kota Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan usia dengan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi oleh pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Kota Malang.

1.3.2. Tujuan Khusus

Mengetahui tingkat kepatuhan minum obat anti hipertensi oleh pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Kota Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Sebagai bahan rujukan pada penelitian-penelitian yang akan datang, sebagai sumber informasi untuk mahasiswa farmasi tentang hubungan usia dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi, dan sebagai wawasan bagi peneliti dalam penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Institusi

Sebagai bahan informasi untuk meningkatkan pelayanan tenaga kesehatan dalam menangani pasien hipertensi serta memberikan masukan dan informasi kepada institusi pelayanan kesehatan tentang faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

1.4.3 Manfaat Praktis

1.4.3.1 Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan gambaran manfaat kepatuhan minum obat dalam mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi dan ada tidaknya hubungan usia dengan tingkat kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat anti hipertensi.